

**PELAYANAN SOSIAL PANTI ASUHAN ATAP LANGIT
YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Oleh:

**Thoyyibatul Himmah
NIM 19102050003**

Pembimbing:

**Idan Ramdani, M.A.
NIP. 19930319 20193 1 009**

**PROGRAM STUDI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2024

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-654/Un.02/DD/PP.00.9/05/2024

Tugas Akhir dengan judul : PELAYANAN SOSIAL PANTI ASUHAN ATAP LANGIT YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : THOYYIBATUL HIMMAH
Nomor Induk Mahasiswa : 19102050003
Telah diujikan pada : Senin, 25 Maret 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Idan Ramdani, M.A.
SIGNED

Valid ID: 6661fa6146249



Penguji I

Abidah Muflihah, S.Th.I., M.Si
SIGNED

Valid ID: 665fe9d7ca5ac



Penguji II

Siti Solechah, S.Sos.I., M.Si
SIGNED

Valid ID: 665d3199d1a41



Yogyakarta, 25 Maret 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 666154158e141



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856
Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Thooyibatul Himmah
NIM : 19102050003
Judul Skripsi : Pelayanan Sosial Panti Asuhan Atap Langit Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 07 Maret 2024

a.n. Dekan

Ketua Program Studi
Ilmu Kesejahteraan Sosial

Siti Solechah
Siti Solechah, S.Sos., I., M.Si
NIP 19830519 200912 2 002

Pembimbing Skripsi

Idan Ramdani
Idan Ramdani, M.A.
NIP 19930319 20193 1 009

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Thooyibatul Himmah

NIM : 19102050003

Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul "**Pelayanan Sosial Panti Asuhan Atap Langit Yogyakarta**" adalah hasil karya sendiri yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang diduplikasikan atau ditulis orang lain, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagian acuan dengan tata cara yang diberikan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun skripsi siap mempertanggung jawabkan sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 07 Maret 2024

Yang Menyatakan



Thooyibatul Himmah

NIM. 19102050003

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah mahasiswa UIN Sunan Kalijaga

Nama : Thoyyibatul Himmah

NIM : 19102050003

Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa foto yang akan dicantumkan dalam ijazah dan transkrip nilai adalah foto berjilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat, saya siap bertanggung jawab sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 07 Maret 2024

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Menyatakan,

Thoyyibatul Himmah
NIM. 19102050003

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa Syukur Alhamdulillah Skripsi ini peneliti

persembahkan untuk:

- ❖ Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial
- ❖ Fakultas Dakwah dan Komunikasi
- ❖ Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



MOTTO

Biasakan menomorsatukan Allah

Jadikan orang lain terhormat.

Bpk. KH. Drs. Jalal Suyuthi, S.H

Pengasuh PP. Wahid Hasyim Yogyakarta



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah, puji syukur peneliti haturkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan tugas akhir ini, sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang terang benderang yakni *Addinul Islam*.

Skripsi ini berjudul **“Pelayanan Sosial Panti Asuhan Atap Langit Yogyakarta”**. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi Sebagian syarat memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1) Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta .

Adapun skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik, tentu tidak akan berhasil tanpa dukungan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, peneliti mengucapkan terima kasih dan memberikan penghargaan setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah membantu terutama kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.P.D. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Siti Solechah, S.Sos.I., M.Si. Ketua Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Idan Ramdani, M.A. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah sabar dalam memberikan bimbingan, kritik, saran, dan arahan dalam penyusunan skripsi ini sehingga dapat selesai dengan baik.

4. Bapak Lathiful Khuluq, M.A., BSW., Ph.D. selaku Dosen Pembimbing Akademik, terima kasih telah membimbing peneliti selama perkuliahan hingga pada tahap sekarang.
5. Seluruh Dosen Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat.
6. Bapak Darmawan selaku staf tata usaha Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial yang telah memberikan kemudahan dalam mengurus surat menyurat.
7. Kedua orang tua peneliti Bapak Winarto dan Ibu Fadlilatul Lailah dan keluarga besar tercinta yang tidak pernah lelah mendo'akan, mendorong dan memberikan peneliti dukungan baik motivasi maupun dukungan materi untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Bibi saya Ma'shumah yang tidak mengenal kata lelah untuk menyemangati dan menanyakan, *Skripsine gimana mbak? Rampung ta? digarap skripsine! Mugo-mugo lancar.... Cepat lulus :)*
9. Ibu Nur Anita Owiwanti Putri selaku ketua Yayasan dan Bapak Aprizal Apriandi selaku Pengurus Yayasan Panti Asuhan Atap Langit Yogyakarta, yang telah meluangkan waktunya untuk membantu peneliti melakukan penelitian di panti asuhan baik berupa dukungan maupun pendapatnya.
10. NIM 20107020002 yang setia mendoakan, menemani, mendukung, tempat berkeluh kesah, dan selalu memberikan motivasi sehingga peneliti segera menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

11. Sahabat-sahabat yang selalu memberikan dukungan dalam penulisan tugas akhir ini, Nanda Aprilia Eka Putri, Amin Fauzia Hanifah, Siti Fatiyah Rosyidah, Fina Khusna, Ramdani Puspita Rinanti, Ana Hasan, Ashimatul wahda Alfaidah, Ana Zahra Nuraeni, Nur Azizah, dan Laela Jumrotin Mukharromah, dan Mbak-mbak Asrama Al-hikmah Ponpes Wahid Hasyim.
12. Seluruh Teman-teman IKS Angkatan 2019 yang telah memberikan banyak ilmu dan pengalaman yang sangat berharga.
13. Dan semua pihak yang terkait dalam penelitian ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu, Terima kasih.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, namun peneliti berusaha untuk menghasilkan karya yang berkualitas dan dapat bermanfaat bagi banyak orang. Semoga segala bantuan tersebut diberikan balasan oleh Allah SWT dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan berguna untuk perkembangan penelitian berikutnya. Terima kasih banyak.

Yogyakarta, 06 Januari 2024

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Peneliti



Thoyyibatul Himmah
NIM : 19102050003

ABSTRAK

Thoyyibatul Himmah, 19102050003. Pelayanan Sosial Panti Asuhan Atap Langit Yogyakarta. Skripsi: Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pelayanan sosial yang sudah dibuat oleh pengelola Panti Asuhan Atap Langit Yogyakarta serta menggunakan sumber daya manusia yang ada untuk mencapai berbagai tujuan sosial yang dikenal sebagai pelayanan sosial. Pelayanan sosial yang dilakukan di panti Asuhan Atap Langit Yogyakarta untuk memastikan bahwa anak-anak yatim, anak-anak yatim piatu, dan anak-anak dhuafa menerima santunan berupa pendidikan dan kesejahteraan yang memadai.

Landasan teori atau tinjauan pustaka sebagai pendukung dan pedoman dalam melakukan penelitian ini menggunakan Standar Nasional Pelayanan Sosial. Penelitian ini menjabarkan kondisi panti asuhan atap langit sudah memenuhi SNPA atau belum memenuhi SNPA. Penelitian menggunakan metode *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif, dan pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara terhadap pengurus yaitu: Kepala Panti, Sekretaris Panti, Bendahara panti dan anak Asuh yang beretempat tinggal di Panti. Untuk menguji keabsahan data, teknik triangulasi digunakan. Analisis data dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk mendapatkan jawaban atas rumusan masalah.

Hasil penelitian menunjukkan Panti Asuhan Atap Langit Yogyakarta memberikan pelayanan sosial melalui keputusan menteri sosial RI No. 30/HUK/2011 tentang standar nasional pengasuhan anak untuk Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak. Ada beberapa standar yang tidak memenuhi syarat yaitu seperti sumber daya manusia di panti tidak memiliki perkerja sosial dan tidak memiliki akreditasi lembaga dikarenakan panti asuh di kelola oleh keluarga, dalam pembiayaan panti asuhan Atap Langit tidak ada catatan dari panti asuhan.

Kata kunci : Pelayanan Sosial, Standar Nasional Pengasuhan Anak

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| SKRIPSI | i |
| HALAMAN PENGESAHAN | ii |
| SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI | iii |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN | iii |
| SURAT PERNYATAAN BERJILBAB | v |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | vi |
| MOTTO | vii |
| KATA PENGANTAR | viii |
| ABSTRAK | xi |
| DAFTAR ISI | xii |
| DAFTAR GAMBAR | xiv |
| DAFTAR TABEL | xv |
| BAB I | 1 |
| PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 6 |
| C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian..... | 7 |
| D. Kajian Pustaka..... | 8 |
| E. Kerangka Teori..... | 13 |
| F. Metode Penelitian..... | 28 |
| G. Sistematika Pembahasan..... | 35 |
| BAB II | 36 |
| GAMBARAN UMUM YAYASAN PANTI ASUHAN ATAP LANGIT YOGYAKARTA | 36 |
| A. Letak Geografis Panti Asuhan Atap Langit Yogyakarta..... | 36 |
| B. Sejarah Berdiri Yayasan Panti Asuhan Atap Langit..... | 36 |
| C. Visi dan Misi Yayasan Panti Asuhan Atap Langit..... | 38 |
| D. Struktur kepengurusan dan Peran Pengelola Lembaga..... | 39 |
| E. Program Pelayanan Yayasan Panti Asuhan Atap Langit..... | 40 |
| F. Kondisi Sosial Anak Asuh di Panti Asuhan Atap Langit..... | 42 |
| G. Kriteria Penerimaan Anak Asuh Panti Asuhan Atap Langit..... | 43 |

| | |
|---|-----------|
| H. Tata tertib pengelola Panti Asuhan | 44 |
| I. Fasilitas di Panti Asuhan Atap Langit Yogyakarta | 45 |
| BAB III..... | 50 |
| PEMBAHASAN | 50 |
| A. Pelayanan Sosial yang di berikan oleh Panti asuhan Atap Langit Yogyakarta.... | 50 |
| B. Standar Pelayanan berbasis Lembaga Kesejahteraan Anak di Panti Asuhan Atap Langit Yogyakarta | 50 |
| C. Program pelayanan di Panti Asuhan Atap Langit..... | 53 |
| D. Standar Kelembagaan di Panti Asuhan Atap Langit..... | 61 |
| BAB IV | 75 |
| PENUTUP..... | 75 |
| A. Kesimpulan | 75 |
| B. Saran | 76 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 77 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | 80 |



DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 1. 1 Triangulasi Sumber | 33 |
| Gambar 1. 2 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data..... | 34 |
| Gambar 2. 1 Lokasi Yayasan Atap Langit Yogyakarta..... | 36 |
| Gambar 2. 2 Potret Kondisi tempat tinggal | 43 |
| Gambar 2. 3 Kamar Tidur anak-anak..... | 45 |
| Gambar 2. 4 Ruang Dapur dan Logistik | 46 |
| Gambar 2. 5 Mushollah dan Aula..... | 47 |
| Gambar 2. 6 Kendaraan | 48 |
| Gambar 3. 1 Pembelajaran Agama Islam..... | 55 |
| Gambar 3. 2 Keterampilan Hadrah | 57 |
| Gambar 3. 3 Persediaan P3K | 58 |



DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 2. 1 Diagram Status Anak Asuh..... | 42 |
| Tabel 2. 2 Fasilitas Panti Asuhan Atap Langit Yogyakarta | 49 |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak-anak adalah potensi dan generasi penerus perjuangan dan keberhasilan bangsa akan sangat bergantung pada situasi dan kondisi anak-anak saat ini, sehingga anak-anak memiliki posisi dan peran yang sangat strategis untuk keberlangsungan bangsa dan negara. Anak-anak juga akan menjadi aset yang potensial untuk pembangunan jika mereka diberi kesempatan untuk dibina dan dikembangkan sebisa mungkin untuk tumbuh dan berkembang secara fisik dan mental.

Pelayanan sosial di panti asuhan memainkan peranan penting dalam mendukung kesejahteraan anak-anak yang kurang beruntung. Anak-anak yang tinggal di panti asuhan seringkali berasal dari latar belakang yang sulit, seperti kehilangan orang tua, pengabaian, atau keadaan ekonomi yang tidak memungkinkan mereka untuk tinggal bersama keluarga mereka. Oleh karena itu, panti asuhan harus menyediakan lingkungan yang tidak hanya nyaman, tetapi juga mendukung pertumbuhan fisik, mental, dan emosional anak-anak tersebut.

Panti asuhan menghadapi banyak tantangan seiring dengan bertambahnya jumlah anak yang membutuhkan perlindungan, panti asuhan juga dihadapkan pada berbagai tantangan. Beberapa tantangan utama termasuk kekurangan dana, kurangnya sumber daya manusia yang terlatih,

dan terbatasnya akses ke layanan kesehatan dan pendidikan yang memadai, situasi ini berdampak pada kualitas pelayanan sosial yang diberikan, dan secara langsung berdampak pada kesejahteraan anak-anak di panti asuhan.

Menurut Hasenfeld dalam jurnal yang ditulis oleh Setiyawati, yang berjudul “Pelayanan Sosial di Bidang pendidikan pada Faith Based Organization”. Organisasi pelayanan sosial adalah kelompok orang yang bekerja sama dalam sebuah organisasi untuk melindungi, meningkatkan, atau meningkatkan privasi setiap orang dengan membangun atau memodifikasi korespondensi pribadi masing-masing orang.¹ Tanpa adanya manajemen pelayanan sosial yang baik akan mempengaruhi kualitas dan jenis pelayanan sosial. Dari berbagai aspek manajemen merupakan persyaratan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya oleh sebuah lembaga.

Berdasarkan survei Master dataku Yogyakarta, menjelaskan bahwa di Yogyakarta mengalami penyandang masalah kesejahteraan sosial dan sarana kesejahteraan sosial pada tahun 2022 di antara lain: anak jalanan berjumlah 132,00, Anak balita terlantar berjumlah 431,00, Anak Terlantar berjumlah 5.200,00, korban tindak kekerasan berjumlah 470,00. Kemudian, jumlah panti sosial yang berada di DI Yogyakarta, Kabupaten Kulonprogo berjumlah kurang lebih 23,00 Kabupaten Bantul berjumlah kurang lebih 39,00 Kabupaten Gunungkidul berjumlah kurang lebih 23,00 Kabupaten

¹ Setiyawati, “Pelayanan Sosial di Bidang Pendidikan pada Faith Based Organization (Studi Di Rumah Yatim At-Tamim Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung),” 29 Maret 2023, <https://jurnal.unpad.ac.id/share/article/view/13087/5969>.

Sleman berjumlah kurang lebih 55,00 dan Kota Yogyakarta berjumlah kurang lebih 13,00.²

Menurut data Statistika Kemendikbudristek dalam program Indonesia Pintar (PIP) merupakan salah satu Program Prioritas Nasional Kabinet Indonesia Maju periode 2019-2024. Salah satu tujuan PIP adalah menghindari terjadinya peserta didik yang putus sekolah.³

Pelayanan sosial merupakan wujud praktek pekerja sosial yang diwadahi dalam badan pelayanan sosial. Hal tersebut sejalan dengan perubahan dalam pemberian pelayanan sosial. Upaya yang dilakukan panti sosial asuhan anak adalah memberikan pelayanan sosial berupa perawatan, pengasuhan dan pembinaan kepada anak yatim piatu dan dhuafa' yang tidak mempunyai kedua orangtua atau keluarga serta tidak mampu secara ekonomi.⁴

Berdasarkan penjelasan diatas sangat penting bagi kita untuk memberikan pengasuhan kepada anak yatim piatu dan dhuafa sehingga kebutuhan anak-anak yatim piatu dan dhuafa bisa terpenuhi dengan baik.

Kaitannya dengan pelayanan sosial adalah, panti sosial asuhan anak Atap Langit Yogyakarta merupakan Lembaga institusi pengganti fungsi keluarga dalam melaksanakan program kegiatannya yaitu perawatan dan program pemberian pelayanan sosial kepada anak asuh seperti anak yatim,

² "List Master Data | Aplikasi Dataku," diakses 11 April 2023, http://bappeda.jogjaprov.go.id/dataku/data_dasar?id_skpd=5.

³ "RENSTRA-KEMENDIKBUD-full-version.pdf," diakses 30 Juli 2023, <https://dikti.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2020/10/RENSTRA-KEMENDIKBUD-full-version.pdf>.

⁴ Social Work Jurnal,"*Pelayanan Sosial di Bidang pendidikan pada Faith Based Organization*", Vol 5, No 1, 2015, hal. 30.

yatim piatu, dan dhuafa, termasuk pelayanan fisik dan kesehatan, pelayanan mental spiritual, pelayanan pendidikan, pelayanan bimbingan dan pelatihan keterampilan. Dalam kaitannya dengan pelayanan sosial yang berfungsi sebagai pengganti fungsi keluarga.

Pemberian pelayanan sosial pada anak asuh seperti anak-anak yatim, yatim piatu, dan dhuafa dapat terpenuhi dengan baik maka tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi proses pemberian pelayanan sosial yaitu, sumber daya manusia, ketersediaan anggaran operasional, ketersediaan sarana dan prasarana panti, partisipasi pihak instansi terkait, partisipasi keluarga dan masyarakat. Sehingga dapat terpenuhinya kebutuhan hidup anak yatim, yatim piatu, dan dhuafa supaya terhindar dari ketidakcukupan serta diharapkan untuk bisa mandiri.⁵

Untuk mewujudkan hal tersebut, sangat diperlukan adanya peningkatan profesional pelayanan sosial, salah satunya adalah peningkatan kualitas pelayanan sosial dalam panti asuhan. Pemerintah mengeluarkan kebijakan melalui keputusan menteri sosial RI No. 30/HUK/2011 tentang standar nasional pengasuhan anak untuk lembaga kesejahteraan sosial anak.⁶

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Bab II Hak anak Pasal 2 disebutkan bahwa anak berhak atas kesejahteraan, perawatan, asuhan dan bimbingan di dalam makanan yang disiapkan khusus untuk tumbuh

⁵ Wawancara Pra Penelitian dengan Pengurus Panti Asuhan Atap Langit Yogyakarta, pada tanggal 23 Februari 2023 di Panti Asuhan Atap Langit Yogyakarta

⁶ “PERMENSOS 30 TAHUN 2011. tentang Standar Nasional Pengasuhan Anak untuk Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak.pdf,” t.t.

dankembang dengan wajar. Anak juga berhak atas pelayanan untuk mengembangkan kemampuan dan kehidupan sosial, untuk menjadi warga negara yang berguna dan baik. Setiap anak berhak atas perlindungan dan keselamatan, baik di lingkungan terdekatnya maupun sering bertambahnya usia. Anak juga memiliki hak untuk dilindungi dari ancaman terhadap lingkungan mereka yang dapat merusak atau memperburuk pertumbuhan dan perkembangan mereka dengan wajar.⁷

“Undang-undang Republik Indonesia Nomor 35 tahun 2014 Tentang perubahan Atas Undang-undang Nomor 23 tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak juga mengatur kesejahteraan anak dalam aspek pendidikan. Dalam pasal 49 disebutkan bahwa negara, pemerintah, pemerintah daerah, keluarga, dan orang tua wajib memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada anak untuk memperoleh pendidikan”.⁸

Peneliti menemukan penelitian terdahulu yang ditulis oleh Mahmud Yunus yang berjudul “*Pelayanan Sosial di Panti Asuhan Al-Mubarakah Lebak Bulus*”. Dalam penelitian tersebut mengkaji bahwa pelayanan sosial merupakan wujud praktik pekerja sosial yang diwadahi dalam badan pelayanan sosial. Hal tersebut sejalan dengan perubahan mindset dalam pemberian pelayanan sosial. Upaya yang dilakukan panti sosial asuhan anak adalah memberikan pelayanan sosial kepada anak terlantar yang tidak mempunyai orang tua, ayah, ibu atau keluarga serta tidak mampu secara ekonomi. Untuk mewujudkan hal tersebut, sangat diperlukan adanya

⁷ “UU No. 4 Tahun 1979 tentang Kesejahteraan Anak [JDIH BPK RI].pdf,” diakses 28 Februari 2023, <http://www.bphn.go.id/data/documents/79uu004.pdf>.

⁸ “UU No. 35 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak [JDIH BPK RI],” diakses 3 Maret 2023, <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/38723/uu-no-35-tahun-2014>.

peningkatan profesional pelayanan sosial, salah satunya peningkatan kualitas pelayanan dalam panti sosial.⁹

Panti sosial asuhan anak Atap Langit Yogyakarta merupakan salah satu panti asuhan yang menerapkan pola pelayanan sosial bagi anak asuh. Anak-anak diharapkan mempunyai wawasan pengetahuan yang tinggi disertai dengan penanaman nilai agama yang berimbang. Anak asuh baru di lepas ketika telah lulus dari sekolah menengah atas (SMA). Akan tetapi Pihak panti juga mengusahakan anak-anak bisa diasuh dan diberikan pendidikan sampai mereka kuliah.

Melihat bahwa pelayanan sosial sangat penting bagi setiap Lembaga Sosial. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian tentang Pelayanan Sosial yang dilakukan di Panti Asuhan Atap Langit Yogyakarta, mengingat bahwa panti asuhan atap langit belum pernah diteliti oleh peneliti khususnya Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial, panti asuhan ini memiliki kekurangan salah satunya seperti tidak ada pekerja sosial dan tidak berakreditasi dikarenakan panti asuhan atap langit ini di kelola oleh keluarga.

B. Rumusan Masalah

Tujuan dari wawancara adalah memecahan masalah, untuk itu memberikan jawaban singkat dari pertanyaan peneliti yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah. Wawancara ini adalah langkah menuju

⁹ “MAHMUD YUNUS ”*Kualitas Pelayanan Sosial di Panti Asuhan Al-Mubarakon Lebak Bulus*” UIN Syarif Hidayatullah Jakarta (Tahun 2017)-FDK.pdf,” t.t.

identifikasi masalah. Ketika ada masalah, itu membantu peneliti untuk memahami dan meningkatkan teknik berfikir. Berdasarkan pertanyaan dari latar belakang, maka hasil penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

Bagaimana Program pelayanan yang ada di Panti Asuhan Atap Langit Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian, ini tidak berarti bahwa pertanyaan penelitian dan tujuan penelitian sama, namun mereka berbeda secara signifikan. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah: Mengetahui program pelayanan yang ada di panti Asuhan Atap Langit Yogyakarta

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian yang diharapkan dapat dipergunakan dan dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya, baik secara teoritis, maupun praktis. Adapun penjelasan dalam sudut pandang teoritis, praktis adalah:

a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah sumbangsih dalam ilmu kesejahteraan sosial, kemampuan dan pemahaman yang konsisten dengan masalah yang diteliti, diharapkan juga menjadi sebuah kontribusi pemikiran bagi lembaga-lembaga yang akan melaksanakan Manajemen Pelayanan Soisal terhadap Kesejahteraan anak-anak Panti Asuhan Atap Langit.

b. Secara Praktisi

a) Manfaat bagi Anak Asuh

Membantu anak asuh dalam bidang pendidikannya agar bisa melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi.

b) Manfaat bagi pengelola Yayasan Panti Asuhan

Membantu pengurus atau pengelola panti asuhan dalam Memanajemen Pelayanan Sosial Terhadap Anak Asuh agar bisa mendapatkan kesejahteraan yang harus ia dapatkan.

c) Manfaat bagi peneliti

Peneliti diharapkan dapat memberikan informasi secara teoritis dan fakta, serta pengetahuan dan pengalaman yang baik dalam menghasilkan pola pikir dan wawasan dalam bidang kesejahteraan sosial, sehingga dapat meningkatkan pemahaman ilmu pengetahuan.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini bersumber dari penelitian sebelumnya, yakni beberapa skripsi atau jurnal yang topik pembahasannya memiliki kesamaan tema dengan judul penelitian yang peneliti kaji, judul jurnal maupun skripsi tersebut antara lain sebagai berikut:

Pertama, Jurnal Penelitian karya Nur Syafni pada tahun 2021, Jurnal Intervensi Sosial dan Pembangunan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, yang berjudul “Bentuk Pelayanan Sosial Pada Panti Asuhan Anak Remaja Nusa Putera Dalam Mengembalikan Keberfungsian

Soisal Anak". Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Bertujuan untuk mengetahui bagaimana bentuk pelayanan sosial di Rumah Sosial Anak Nusa Putera dalam memulihkan fungsi sosial anak-anak di Layanan Sosial Pemuda Tajung Morawa UPT, Sumatera Utara.¹⁰

Menurut temuan penelitian, yang sebelumnya adalah sebagai berikut: Pelatihan Keterampilan kerja dan bimbingan sosial adalah layanan sosial yang diberikan untuk mendidik anak dengan tujuan agar anak-anak yang dibantu dapat hidup mandiri, tidak lagi keluar sekolah dan membantu perekonomian keluarga mereka.

Kedua, Jurnal karya Eni Setiyawati pada tahun 2022, Jurusan Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Wijaya Kusuma Surabaya yang berjudul "Pelayanan Sosial pada Anak di Panti Asuhan Himmatun Ayat Surabaya". Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen Panti Asuhan Himmatun Ayat dalam menyediakan perawatan sosial untuk anak-anak dan untuk memenuhi peran faktor-faktor perkembangan dan perilaku dalam memberikan perlindungan sosial bagi anak-anak Panti Asuhan HIMMatun Ayat.¹¹

Hasil dari studi sebelumnya, yang berfokus pada program kesejahteraan sosial untuk anak-anak yang tinggal di Panti Asuhan

¹⁰ Nur Syafni; Mujahiddin Mujahiddin, "Bentuk Pelayanan Sosial Pada Panti Sosial Anak Remaja Nusa Putera Dalam Mengembalikan Keberfungsian Sosial Anak," *Jurnal Intervensi Sosial dan Pembangunan*, no. Vol 2, No 2 (2021): JURNAL INTERVENSI SOSIAL DAN PEMBANGUNAN (JISP) (2021): 70–83.

¹¹ Shania Aby Purwanto, "Manajemen Pelayanan Sosial Pada Anak Di Panti Asuhan Himmatun Ayat Surabaya" (masters, University of Wijaya Kusuma Surabaya, 2022), <https://uwks.ac.id>.

Himmatun Ayat, konsisten dengan program Kesejahteraan Sosial Anak (PKSA), yang merupakan program pinjaman subsidi dari yang menangani kebutuhan dasar dan faktor-faktor yang mempengaruhi anak yang tinggal dalam Panti Asuhan, seperti kesulitan keuangan dan masalah kesehatan. Namun, ini dapat diamati di hadapan faktor-faktor yang tidak baik seperti kolaborasi kecil panti dengan banyak lembaga dalam memecahkan masalah keuangan dan kehadirannya sehari-hari dalam hal-hal yang berkaitan dengan sanitasi. Dalam penelitian sebelumnya terdapat Persamaan yaitu membahas Pelayanan Sosial pada Anak dan termasuk lembaga *non profit* yang berdiri sebagai tempat penampungan anak yatim-piatu, dhuafa, dan lain-lain.

Ketiga, Jurnal karya Dwi Papsa pada tahun 2019, Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “Pelayanan Sosial: Peran Pusat Dukungan Anak dan Keluarga di Panti Asuhan Yogyakarta”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk memahami strategi yang di gunakan oleh mitra Save the Children Yayasan Sayangi Tunas Cilik dalam program Pusat Dukungan Anak dan Keluarga (PDAK) untuk mengembangkan infrastruktur kesejahteraan sosial dalam membangun manajemen pelayanan sosial di Panti Asuhan Yogyakarta.¹²

Hasil dari skripsi sebelumnya menunjukkan bahwa ada beberapa pendekatan, termasuk pendekatan kelayakan melalui sosialisasi

¹² Dwi Papsa, “Manajemen Pelayanan Sosial: Peran Pusat Dukungan Anak Dan Keluarga Di Panti Asuhan Yogyakarta,” *WELFARE : Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial* 8, no. 2 (2019), <https://doi.org/10.14421/welfare.2019.082-03>.

implementasi Standar Nasional Pengasuhan Anak (SPA), pendekatan pendidikan melalui lokakarya dan peningkatan kapasitas melalui studi kasus, pendekatan bisnis melalui prosedur PDAK untuk mengurangi lingkup administrasi akreditasi LKSA dan peran teknis melalui pelatihan pengelolaan data dengan pendekatan manajemen kasus. Terdapat persamaan dalam skripsi sebelumnya yaitu membahas manajemen pelayanan sosial di panti asuhan, dan terdapat perbedaan dalam skripsi sebelumnya yaitu menggunakan peningkatan konseling untuk meningkatkan pengasuh berbasis keluarga dan menanamkan budaya *good parenting*.

Keempat, **Jurnal** karya Utomo Joko Prasetyo pada tahun 2022, Universitas Muhammadiyah Malang yang berjudul “Efektivitas Pelaksanaan pelayanan Sosial dan Pembinaan Terhadap Perilaku Anak Asuh”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gaya hidup yang aman dan sehat, serta pendidikan, untuk anak-anak yang belum sepenuhnya dikembangkan dalam hal keterampilan material. Untuk mencapai tujuan tersebut, Panti Asuhan Yayasan Anak Indonesia Membangun Visi dan Misi demi tercapainya kehidupan anak-anak yang kurang mampu terutama dari segi materi agar mendapatkan hak-haknya sebagai generasi penerus.¹³

Hasil dari skripsi sebelumnya menunjukkan bahwa tujuannya harus memelihara dan menyantuni anak yatim serta memberikan kasih sayang dan

¹³ Joko Prasetyo Utomo, “Manajemen Pelayanan Sosial Bagi Anak Panti Di UPT. PPSA Nganjuk (Studi Kasus Di UPT. Perlindungan Dan Pelayanan Sosial Asuhan Anak Nganjuk)” (Undergraduate, Universitas Muhammadiyah Malang, 2022), <https://eprints.umm.ac.id/86498/>.

memberikan mereka pendidikan dan bimbingan sehingga mereka tumbuh menjadi orang dewasa yang bertanggung jawab dengan karakter moral yang kuat, kesabarannya dan penglihatan. Akhirnya mereka harus dapat secara efektif mempromosikan hubungan positif antara diri mereka dan lingkungan mereka. Terdapat persamaan dalam skripsi sebelumnya yaitu membahas tentang pelayanan sosial terhadap anak asuh salah satunya dengan cara memberikan pendidikan.

Kelima, Skripsi Karya Noor Fadhilah pada tahun 2017, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang berjudul “Implementasi Manajemen Kinerja Pengurus pada Pelayanan Sosial Asuhan Anak Budi Asih Bandar Lampung”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan *field research* yaitu penelitian yang dilakukan secara sistematis dan mendalam dengan mengangkat data lapangan, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasikan manajemen kinerja yang dapat berjalan dengan baik oleh para pengurus, diberikannya pemahaman tentang tujuan organisasi tersebut.¹⁴

Hasil dari penelitian sebelumnya yang melibatkan program kerja Badan Kesejahteraan Sosial Asuh Anak Budi Asih, bertujuan untuk membantu anak-anak asuh memenuhi kebutuhan mereka dalam hal perkembangan fisik, mental, dan sosial, dan program pendidikan dirancang untuk membantu mereka mencapai kesuksesan dalam kehidupan di luar

¹⁴ Noor Fadhilah, “Implementasi Manajemen Kinerja Pengurus Pada Pelayanan Sosial Asuhan Anak Budi Asih Bandar Lampung” (Undergraduate, UIN Raden Intan Lampung, 2017), <http://repository.radenintan.ac.id/1297/>.

masa kecil. Dalam penelitian, ada juga perbandingan antara Badan kesejahteraan sosial dan Anak-anak Asuhan yang berada di Departemen Pendidikan Khusus Asuhan.

E. Kerangka Teori

1. Pelayanan Sosial

a. Pengertian Pelayanan Sosial

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), pengertian pelayanan yaitu:

1. Perihal atau cara untuk melayani.
2. Usaha untuk memenuhi kebutuhan orang lain dengan mengharapkan kompensasi baik dalam bentuk uang atau jasa.
3. memudahkan yang diberikan dalam hal barang dan jasa.

Setiap layanan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial manusia disebut pelayanan sosial dalam arti luas, sedangkan pelayanan sosial dalam arti sempit adalah layanan yang diberikan kepada kelompok masyarakat yang kurang atau tidak mampu.¹⁵

Pelayanan sosial didefinisikan sebagai upaya untuk mengembalikan, mempertahankan, dan meningkatkan keberfungsian sosial individu dan keluarga melalui penggunaan sumber-sumber sosial pendukung dan proses-proses yang membantu individu dan keluarga

¹⁵ Edi Suharto, *Pembangunan, Kebijakan Sosial dan Pekerjaan Sosial* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2004) h.52.

menjadi lebih baik dalam mengatasi stres dan tuntutan yang terkait dengan kehidupan sosial yang normal.

Kita dapat mengatakan bahwa pelayanan adalah tindakan yang dilakukan seseorang atau organisasi untuk memenuhi kebutuhan orang lain. Dalam memenuhi kebutuhan anak asuh, terdapat beberapa jenis pelayanan sosial, seperti:¹⁶

1. Pelayanan Pengasramaan

Pelayanan ini memberikan tempat tinggal sementara kepada klien. Dengan pelayanan ini klien dapat menginap di panti asuhan.

2. Pelayanan Pemakanan

Pelayanan ini memberikan makan dan minum berdasarkan menu yang telah ditetapkan agar mendapatkan gizi yang sehat dan terjamin nutrisinya.

3. Pelayanan konsultasi

Pelayanan ini memberikan bimbingan untuk meningkatkan kemauan dan kemampuan berinteraksi dengan orang lain, menjalankan peranan sosial, memenuhi kebutuhan dan pemecahan masalah.

4. Pelayanan pemeriksaan kesehatan

Pelayanan ini yang akan mengontrol dan mengecek kesehatan klien oleh tenaga medis agar diketahui tingkat kesehatannya

¹⁶ Dwi Heru Sukoco, *Kemitraan dalam pelayanan* (Jakarta: Badan Pelatihan dan Pembangunan Sosial, 2006) h. 106-107

5. Pelayanan pendidikan

Pelayanan ini memberikan kesempatan kepada klien untuk mengikuti pendidikan formal seperti sekolah dan pendidikan non-formal didalam lembaga.

a. Fungsi Pelayanan Sosial

Fungsi pelayanan sosial yang sangat mendesak untuk membantu mengatasi berbagai masalah sosial baik secara individu maupun kelompok, kegiatan pelayanan sosial harus dilaksanakan. Menurut muhidin, berikut adalah cara program pelayanan sosial berfungsi sebagai berikut:¹⁷

- a. Pelayanan sosial untuk sosialisasi dan pengembangan bertujuan untuk mengubah anak dan remaja dalam program pemeliharaan, pendidikan, dan pengembangan. Tujuannya adalah untuk mengembangkan kepribadian anak dengan menanamkan nilai-nilai masyarakat.
- b. Pelayanan sosial untuk penyembuhan, perlindungan, dan rehabilitasi bertujuan untuk membantu seseorang mengatasi masalahnya baik secara individual maupun secara kelompok (keluarga dan masyarakat).
- c. Pelayanan akses, yaitu pelayanan yang membutuhkan adanya birokrasi modern, perbedaan tingkat pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang perbedaan kewajiban atau tanggung jawab, deskriminasi, dan jarak geografis antara

¹⁷ Summar Sulistya, dkk., Pengkajian Kebutuhan Pelayanan Sosial Bekas Anak Negara (yogyakarta:B2P3KS, 2005), h.18

lembaga pelayanan dan individu yang memerlukan pelayanan dan individu yang memerlukan pelayanan, berfungsi sebagai akses untuk membangun hubungan yang sehat antara berbagai program, sehingga masyarakat dapat berfungsi dan memanfaatkannya.

2. Standar Nasional Pengasuhan Anak Untuk Lembaga Kesejahteraan Anak

Standar panti sosial adalah peraturan yang mengatur kondisi dan kinerja penyelenggaraan panti sosial atau lembaga pelayanan sosial lainnya. Panti sosial didefinisikan sebagai lembaga pelayanan kesejahteraan sosial yang berfungsi untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan mendorong penyandang masalah kesejahteraan sosial untuk menjalani kehidupan yang normatif secara fisik, mental, dan sosial. Ada lima Standar Nasional Pengasuhan Anak untuk Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak akan tetapi peneliti hanya menggunakan dua Standar yang disusun dengan sistematika sebagai berikut:¹⁸

a) Standar pelayanan berbasis lembaga kesejahteraan sosial

1. Pelayanan pengasuhan dalam lembaga Kesejahteraan Sosial Anak, dalam hal ini anak tidak mendapatkan pengasuhan dari keluarga, kerabat atau yang lainnya, maka alternatif terakhir adalah pengasuhan berbasis Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak.
2. Peran sebagai pengganti orang tua, dalam Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak harus berperan sebagai pengganti orang tua untuk

¹⁸ “PERMENSOS 30 TAHUN 2011. tentang Standar Nasional Pengasuhan Anak untuk Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak.pdf,” t.t.

anak-anak yang bertempat tinggal di panti dan dapat memenuhi hak-hak anak yang harus dilakukan secara menyeluruh.

3. Martabat anak sebagai manusia, setiap anak harus diakui, diperlakukan dan dihargai sebagai individu yang utuh, dan memiliki pendapat sesuai kapasitas kemampuan masing-masing.
4. Perlindungan anak dari segala bentuk kekerasan, Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak memiliki kebijakan dan prosedur tertulis untuk mencegah, melaporkan, dan merespon segala tindakan kekerasan pada anak yang didiseminasikan kepada setiap pengurus, petugas, dan relawan yang bekerja atau memiliki kontak dengan anak, dan kepada anak.
5. Perkembangan anak, anak perlu didukung keterlibatannya dalam berbagai kegiatan dengan tujuan untuk meningkatkan percaya diri dan membangun konsep diri yang baik.
6. Identitas anak, Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak harus memastikan bahwa setiap anak memiliki identitas legal yang jelas, termasuk akta kelahiran dan Kartu Tanda Penduduk (KTP), perlu mendukung keluarga untuk melengkapi akte kelahiran, kartu keluarga, dan KTP.
7. Relasi anak, dukungan bagi anak untuk berelasi dengan orang tua/kerabat dan teman dari lingkungan rumah perlu diberikan sepanjang tidak bertentangan dengan kepentingan terbaik anak. Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak perlu memfasilitasi anak untuk mengunjungi orang tua/kerabat/teman di rumah sesring

mungkin, minimal satu kali per bulan untuk menjaga keeratan relasi anak dengan lingkungan asal.

8. Partisipasi anak, Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak harus mendorong anak untuk menyampaikan pendapat dan ikut serta dalam membahas berbagai hal penting yang menyangkut kepentingan mereka, antara lain dalam penyusunan dan pelaksanaan aturan untuk penegakan disiplin, menyediakan kesempatan, informasi dan lingkungan yang aman dan kondusif agar anak dapat menyampaikan pendapat dan ikut serta dalam pembahasan-pembahasan berbagai hal penting.
9. Makan dan pakaian, Anak harus mengkonsumsi makan yang terjaga kualitas gizi dan nutrisinya sesuai kebutuhan usia dan tumbuh kembang mereka selama tinggal di dalam Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak, makan juga harus disediakan dengan memperhatikan selera anak dan dilakukan secara teratur dengan waktu yang fleksibel sesuai situasi anak. Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak harus memenuhi kebutuhan pakaian untuk setiap anak secara memadai, dari segi jumlah, fungsi, ukuran dan tampilan yang memperhatikan keinginan anak.
10. Akses terhadap pendidikan dan kesehatan, pendidikan formal, non formal/vokasional dan informal yang diterima anak yang tinggal dalam Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak adalah bagian dari rencana pengasuhan anak sehingga harus disesuaikan dengan jenis pengasuhan dan jangka waktu anak tinggal di Lembaga

Kesejahteraan Sosial Anak, Lembaga menjadwalkan pelayanan kesehatan reguler minimal sebulan sekali baik yang diselenggarakan oleh Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak maupun bekerjasama dengan lembaga pelayanan kesehatan setempat. Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak harus memastikan bahwa setiap anak menerima vaksinasi, imunisasi, vitamin, obat cacing, dan berbagai kebutuhan lain sesuai dengan usia dan kebutuhan tumbuh kembang mereka, serta menyediakan peralatan Pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) untuk kebutuhan darurat, yang diperiksa secara reguler dan diperbarui isinya jika habis/kadaluarsa.

11. Pengaturan waktu anak: jadwal harian, waktu bermain dan istirahat anak. Anak dengan didukung oleh pengasuh menyusun jadwal harian untuk membantu mereka melaksanakan kegiatan sehari-hari yang memerlukan bertanggung jawab seperti sekolah, belajar, ibadah, dan piket; namun tetap proposional dengan kesempatan anak untuk beristirahat dan bermain, memberikan kesempatan dan mengalokasikan waktu untuk bermain dan rekreasi.

12. Kegiatan atau pekerjaan anak di Lembaga Kesejahteraan Sosial: larangan mempekerjakan anak dan keterlibatan anak dalam pekerjaan di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak, anak tidak dilibatkan dalam pekerjaan di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak yang dapat menghambat pemenuhan dan hak-hak anak.

13. Aturan, disiplin, sanksi

Anak-anak bersama-sama pengurus dan staf merumuskan berbagai aturan yang mereka anggap penting untuk kehidupan bersama mereka, untuk kepentingan terbaik anak dan bukan semata-mata untuk menciptakan keteraturan dalam Lembaga Kesejahteraan Anak.

b) Standar kelembagaan

1. Visi, Misi, dan Tujuan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak,

Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak harus memiliki visi, misi dan tujuan yang mendasari sistem pengasuhan yang disediakan oleh Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak, dengan memperhatikan kepentingan terbaik untuk anak. Setiap organisasi/lembaga kesejahteraan sosial yang akan menyelenggarakan pelayanan sosial untuk anak-anak secara langsung atau melalui Lembaga Kesejahteraan Sosial harus:

- a. Terdaftar di Dinas Sosial sebagai Lembaga Kesejahteraan Sosial sesuai Undang-undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial dan peraturan Menteri Sosial Nomor 107/HUK/2009 tentang Akreditasi Lembaga di bidang Kesejahteraan Sosial.
- b. Mendapat izin operasional berdasarkan hasil asesmen oleh Dinas Sosial yang menunjukkan bahwa lembaga tersebut mampu menyelenggarakan pelayanan sosial kepada anak dan memenuhi standar sesuai dengan standar nasional pengasuhan untuk

Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak dan permensos Nomor 107/HUK/2009.

- c. Menyediakan data tentang pelayanan dan penerima manfaat yang diperbarui setiap tahun untuk diinput kedalam database nasional tentang situasi anak dalam pengasuhan alternatif.
- d. Terlibat dalam monitoring secara reguler yang dilakukan oleh Dinas Sosial dan kementerian Sosial untuk menjamin bahwa pelayanan yang disediakan benar-benar merespon kebutuhan yang aktual serta sesuai dengan standar nasional, berbagai hukum, dan aturan yang berlaku.

2. **Akreditasi,** Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak dapat mengajukan akreditasi kepada Badan Akreditasi Lembaga Kesejahteraan Sosial apabila menunjukkan standar pelayanan yang tinggi.

3. Fasilitas

a. Penyediaan Fasilitas:

a) Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak harus menyediakan fasilitas yang lengkap, memadai, sehat, dan aman bagi anak untuk mendukung pelaksanaan pengasuhan.

b) Lembaga harus dibangun tengah-tengah masyarakat yang memungkinkan : 1) Anak-anak meng akses berbagai fasilitas yang dibutuhkannya seperti sekolah, pusat pelayanan kesehatan, tempat rekreasi, pusat kegiatan anak dan remaja, perpustakaan umum, tempat penyaluran hobi.

- 2) Menghindarkan anak dari kemungkinan mengalami kekerasan di lingkungan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak karena terisolasinya Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak.
 - 3) Pelibatan masyarakat setempat termasuk anak-anaknya dalam kegiatan bersama di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak, dan memungkinkan anak untuk terlibat dalam kegiatan kemasyarakatan.
- c) Lingkungan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak harus aman untuk tempat tinggal dan aktivitas anak sehingga bangunan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak harus memperhatikan standar keselamatan dan keamanan.

b. Fasilitas pendukung:

- a) Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak harus menyediakan ruang makan yang bersih dengan perlengkapan makan sesuai dengan jumlah anak.
- b) Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak harus menyediakan tempat beribadah di lingkungan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak untuk semua jenis agama yang dianut anak yang dilengkapi dengan prasarana untuk kegiatan ibadah.
- c) Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak harus menyediakan ruang kesehatan yang memberikan pelayanan reguler yang dilengkapi petugas medis, perlengkapan medis dan obat-obatan yang sesuai dengan kebutuhan penyakit anak.

- d) Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak harus menyediakan ruang belajar dan perpustakaan dengan pencahayaan yang cukup baik siang maupun malam hari.
- e) Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak perlu menyediakan ruang bermain, olah raga dan kesenian yang dilengkapi peralatan yang sesuai dengan minat dan bakat anak.
- f) Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak harus menyediakan ruang an yang dapat digunakan oleh anak maupun keluarganya untuk berkonsultasi secara pribadi dengan pekerja sosial atau pengurus Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak atau digunakan sebagai ruang pribadi anak ketika anak ingin menyendiri
- g) Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak perlu menyediakan ruang tamu yang bersih, rapi, dan nyaman bagi teman atau keluarga anak yang akan berkunjung.

c. Pendanaan:

- a) Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak harus memiliki sumber dana tetap, tanpa harus bergantung dari bantuan pemerintah atau donatur lainnya.
- b) Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak harus memiliki sistem perencanaan, pengelolaan, pertanggungjawaban, dan pelaporan keuangan yang bisa dipertanggungjawabkan serta transparan.

- c) Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak harus merencanakan pengelolaan keuangan secara akurat tanpa melibatkan anak dalam pengumpulan dana.
- d) Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak harus memiliki petugas yang kompeten dalam perencanaan, pengelolaan, dan pelaporan keuangan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak, sehingga pemanfaatan keuangan dapat dipertanggungjawabkan, dan dilaporkan secara rutin kepada berbagai pihak yang terkait dengan pendanaan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak.

d. Monitoring dan Evaluasi

- a) Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak harus melakukan monitoring yang dilakukan oleh pengurus dan staf untuk memastikan bahwa pelaksanaan kegiatan sesuai dengan rencana.
- b) Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak harus melakukan evaluasi untuk menilai ketercapaian tujuan pengasuhan dan sebagai dasar untuk menyusun rencana berikutnya.

3. Panti Asuhan

a. Pengertian Panti Asuhan

Panti asuhan secara terminologi adalah rumah tempat mengasuh, membimbing, dan merawat anak yatim, yatim piatu,

dhuafa, dan lainnya. secara etimologi, panti asuhan berarti rumah, tempat (kediaman) untuk membimbing.¹⁹

Secara konseptual, panti asuhan adalah lembaga yang menawarkan layanan sosial kepada anak-anak terlantar (yatim dan dhuafa). Panti asuhan berfungsi sebagai pengganti anak-anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental, dan sosial anak asuh. Ini memberikan anak asuh kesempatan yang luas dan memadai untuk berkembng menjadi manusia yang aktif dan penerus cita-cita bangsa.²⁰

Pengertian panti asuhan yang sudah dijelaskan, panti asuhan adalah jenis panti sosial yang memberikan pelayanan sosial untuk membantu anak yatim, yatim piatu, dan dhuafa untuk mendapatkan kesempatan yang sama dengan orang lain untuk berkembang sebagai generasi bangsa yang berkembang.

Panti asuhan adalah salah satu sarana yang sangat efektif dalam menjawab masalah yang terjadi selama proses program pelayanan sosial karena melalui pelayanan sosial yang ada di panti asuhan, mereka juga dapat mengetahui bagaimana proses pelayanan sosial dapat berguna bagi anak-anak yang ada di panti asuhan. Panti asuhan juga bergerak dalam peran mereka sebagai tempat tinggal bagi anak-anak kurang mampu sebagai tempat bimbingan.

¹⁹ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), cetakan Ke-7 edisi Ke-2, h 727

²⁰ Depsos RI, *Petunjuk Teknis Pelaksanaan Penyantunan dan Pengetasan Anak Terlantar Melalui Panti Asuhan Anak*, (Jakarta: Bikensos, 2004), h 3.

b. Tujuan Panti Asuhan

Tujuan panti asuhan menurut Departemen Sosial Republik Indonesia yaitu:²¹

- a) Panti asuhan memberikan pelayanan sosial yang berdasarkan profesi kepada anak yatim, yatim piatu, dan dhuafa dengan membantu dan membimbing mereka ke arah pertumbuhan pribadi yang wajar dan memper oleh keterampilan kerja, sehingga menjadi anggota masyarakat yang dapat hidup layak dan penuh tanggung jawab terhadap diri mereka sendiri, keluarga mereka, dan masyarakat.
- b) Tujuan penyelenggara Tujuan pelayanan kesejahteraan sosial anak di panti asuhan adalah menciptakan individu yang matang dan berdedikasi dengan pekerjaan yang mampu menopang hidup mereka.

Didasarkan pada uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan panti asuhan adalah untuk memberikan pelayanan sosial dan bimbingan keterampilan kepada anak asuh agar mereka dapat menjadi individu yang baik.

c. Fungsi Panti Asuhan

Adapun fungsi panti asuhan itu dibagi menjadi dua bagian yaitu:²²

- 1) Fungsi Panti Asuhan Sebagai Pengganti Fungsi Keluarga

Dalam UU No.4/19/1979 disebutkan bahwa anak yang terlantar karena suatu sebab orangtuanya melalaikan

²¹ Soehartono, Panti Asuhan dalam Era Reformasi. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006)

²² Hasbullah, Praktik Pengasuhan Anak di Panti Sosial Anak, Kajian pada Beberapa Panti Sosial Asuhan Anak di Kalimantan Selatan, Tesis Sarjana (Jakarta: Perpustakaan Nasional, 1997), h 19-20.

kewajibannya sehingga kebutuhan anak tidak terpenuhi dengan wajar baik secara rohani, jasmani maupun sosial. Dan kondisi itulah diperlukan institusi yang dapat mengganti orangtua/keluarga sehingga anak diharapkan dapat berkembang secara wajar, insitusi ini disebut dengan panti asuhan.

Anak-anak adalah anggota keluarga yang diharapkan memiliki semua kebutuhan fisik, mental, dan sosial mereka, termasuk pendidikan, tetapi ketika orang tua menghadapi masalah, seperti ketidak mampuan ekonomi, ketidak cocokan, atau perceraian rumah tangga, perkembangan anak terhambat.

2) Fungsi Panti Asuhan Sebagai Kesejahteraan Sosial Anak

Pendekatan pekerja sosial digunakan untuk melaksanakan pelayanan kesejahteraan sosial anak. Menurut pendekatan ini, fungsi panti asuhan terdiri dari:

- a. Pengembangan, yang berfokus pada bagaimana peran panti asuhan dapat dilaksanakan dengan baik, serta tanggung jawab kepada anak asuh dan orang lain.
- b. Perlindungan, yang bertujuan untuk mengembalikan dan menanamkan fungsi sosial anak melalui pembentukan kelompok kelompok anak.
- c. pelayanan sosial di panti asuhan untuk anak-anak asuh mereka.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metode penelitian kualitatif adalah metode pengumpulan data yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk pernyataan tertulis atau kutipan dari orang atau peserta yang diidentifikasi. Kualitatif penelitian dilakukan dalam pengaturan empiris dan didasarkan pada pengamatan.²³

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan judul yang menggunakan studi kasus dengan jenis penelitian kualitatif deskripsi yang bertujuan untuk mendeskripsikan tentang bagaimana Pelayanan Sosial Panti Asuhan Atap Langit Yogyakarta.

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Peneliti menggunakan subjek penelitian dengan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* merupakan sebuah metode sampling non random dimana periset memastikan pengutipan ilustrasi melalui metode menentukan identitas spesial yang cocok dengan tujuan riset sehingga diharapkan bisa menanggapi kasus riset.²⁴

Subjek Penelitian adalah orang-orang yang menjadi sumber informasi untuk merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan penulis, baik pertanyaan berupa lisan maupun tulisan. Dalam penelitian ini, subjek hanya terdiri dari:

²³ Dr Eko Murdiyanto, "Metode Penelitian Kualitatif," t.t.

²⁴ Ika Lenaini, "Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling," *Historis : Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Sejarah* 6, no. 1 (30 Juni 2021): 33–39, <https://doi.org/10.31764/historis.v6i1.4075>.

1. Kepala Yayasan Panti Asuhan Atap Langit Ibu Ita
 2. Tenaga Administrasi Umum Yayasan Panti Asuhan Atap Langit Bapak Andi
 3. Tenaga Pengelola Keuangan Panti Asuhan Atap Langit Ibu Maulida
 4. Lima Anak Asuh di Panti, dalam hal ini untuk mengetahui *output* dari manajemen pelayanan sosial yang dilakukan panti.
- b. Objek Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan analisis komprehensif dari manajemen persediaan asisten penelitian dan kegiatan asisten penelitian yang tersedia di situs penelitian. Studi ini berfokus pada manajemen layanan sosial untuk anak-anak yang kurang mampu di Panti Asuhan Atap Langit desa Keparakan Kecamatan Mergangsang Kota Yogyakarta.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang peneliti gunakan untuk mendapatkan data yang valid yaitu berada di Yayasan Panti Asuhan Atap Langit Desa Keparakan, Kecamatan Mergangsang, kota Yogyakarta.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangkaian mencapai tujuan penelitian.²⁵ Yang berkaitan dengan Pelayanan Sosial Panti Asuhan

²⁵ uceo, "Metode Pengumpulan Data Dalam Penelitian," *Informatika Universitas Ciputra* Februari 2016.

Atap Langit Yogyakarta. Maka teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah:

a. Obseravasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang kompleks karena mempertimbangkan beberapa faktor selama prosesnya. Metode pengumpulan data observasi tidak terbatas pada mengurangi sikap responden, juga dapat digunakan untuk menyelidiki berbagai fenomena yang terjadi. Metode pengumpulan data Observasional ini bertujuan untuk mempelajari tentang perilaku manusia, proses kerja, dan masalah sosial, ini dapat diterapkan pada jawaban yang jumlahnya tidak terlalu besar.

b. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dimana peneliti dan subjek berkomunikasi menggunakan tanya jawab langsung atau tatap muka.

Wawancara dibagi menjadi dua kategori: wawancara dengan struktur dan wawancara tanpa struktur. Wawancara terstruktur ialah peneliti yang sudah mengetahui dengan pasti informasi yang hendak ditampilkan dari narasumber, tetapi wawancara tidak terstruktur adalah peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan spesifik. Peneliti melakukan wawancara kepada delapan subjek penelitian di panti asuhan Atap Langit mengenai Pelayanan Sosial Panti Asuhan Atap Langit desa Keparakan Kecamatan Mergangsang Kota Yogyakarta.

b. Dokumentasi

Peneliti akan mengumpulkan dokumen berbentuk gambar yaitu foto selama proses penelitian dilakukan yang berhubungan dengan penelitian. Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk dokumen (buku, arsip dan foto) dengan tulisan angka atau gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian dan kemudian ditelaah.

5. Metode Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman, aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas hingga datanya menjadi jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction, data display, and verification*. Hasil dari penelitian ini akan dianalisa dengan menggunakan tiga alur aktivasi secara bersamaan, yaitu:

a. Reduksi Data

Reduksi data mengacu pada pengumpulan data yang menjadi fokus penelitian, data yang diedit memiliki jumlah yang besar, sehingga penting bagi peneliti untuk memilih data yang akurat dan dapat diandalkan.

b. Penyajian Data

Dalam pengumpulan data, peneliti pertama mengidentifikasi jumlah informasi yang diperoleh dan kemudian menyajikan dalam gaya naratif.

c. Penarikan Kesimpulan /Verifikasi data

Penarikan kesimpulan atau verifikasi dalam hal ini adalah peneliti menarik kesimpulan awal dari hasil penelitian yang ada sementara.

Kemudian, dilakukan verifikasi atau pencocokan hasil kesimpulan awal dengan kesimpulan akhir serta bukti-bukti yang ada pada penelitian, dengan ini jika hasil keseluruhan sama maka kesimpulan dianggap kredibel/dapat dipercaya.

6. Metode Validasi Data

Untuk meningkatkan tingkat penyerapan data dalam penelitian ini, uji penyerap data harus dilakukan. Dalam penelitian ini, teknik triangulasi digunakan untuk memperkirakan penyimpangan data. Triangulasi data adalah teknik untuk mengumpulkan data yang menggunakan data pencairan sesuatu yang lain untuk membuatnya masuk akal atau sebagai perbandingan dengan data asli.²⁶ Data yang digunakan peneliti adalah hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

Pada penelitian ini menggunakan keabsahan data untuk menguji validitas data yang sesuai dengan proses penyusunan penelitian ini. Ada tiga model yang digunakan dalam triangulasi data: triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini disebut triangulasi sumber, yang merupakan wawancara sumber-sumber yang terkait dengan membandingkan dan mengevaluasi informasi yang diperoleh dari berbagai sumber. Dalam tes penyerapan data, triangulasi didefinisikan sebagai proses memperoleh data dari berbagai sumber menggunakan berbagai metode dan kerangka waktu.

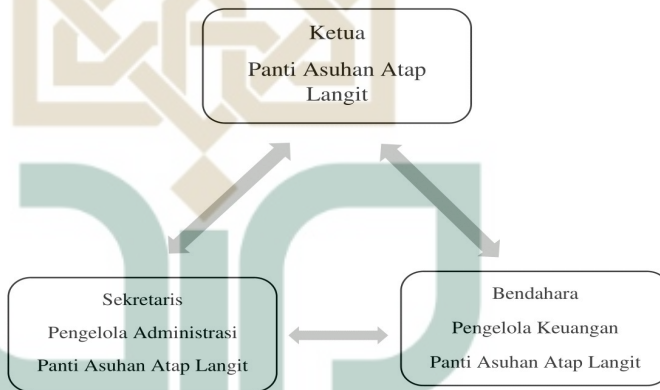
²⁶ Salim dan Syahrumsyahrum, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. oleh Haidir Haidir (Bandung: Citapustaka Media, 2012), <http://repository.uinsu.ac.id/552/>.

Triangulasi dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian dan menyelesaikan dengan teori yang ada.²⁷

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi data digunakan untuk menilai kredibilitas data dengan memeriksa data yang diperoleh dari beberapa sumber.²⁸ Tiga sumber digunakan dalam penelitian ini: Ketua Panti Asuhan Atap Langit, Sekretaris cabang Administrasi Panti Asuhan, dan Bendahara bagian mengelola keuangan Panti Asuhan.

Gambar 1. 1
Triangulasi Sumber



Sumber: Sugiono, Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods), 2018

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

²⁷ Eko Murdiyanto, Metode Penelitian Kualitatif

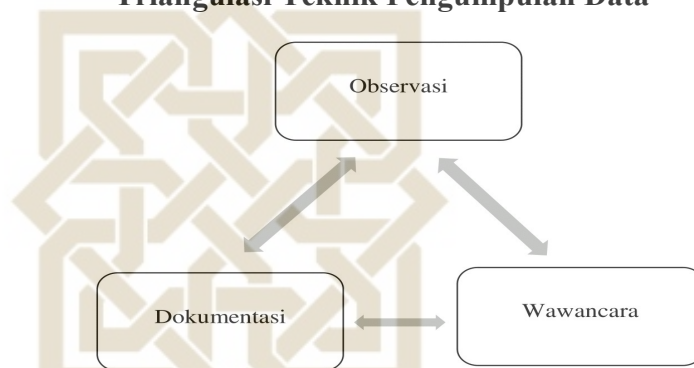
²⁸ *Ibid.*, hlm. 69.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik pengumpulan data untuk menilai kredibilitas data dilakukan dengan membandingkan data dengan sumber yang serupa menggunakan teknik yang berbeda. Salah satu metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.²⁹

Gambar 1. 2

Triangulasi Teknik Pengumpulan Data



Sumber: Sugiono, Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods), 2018

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

²⁹ Eko Murdiyanto, Metode Penelitian Kualitatif..., hlm.69.

G. Sistematika Pembahasan

Hasil penelitian dituangkan dalam bentuk karya ilmiah, yaitu skripsi, yang ditulis secara sistematis untuk menghasilkan pembahasan yang sistematis.

BAB I : Pendahuluan, yaitu membahas mengenai katalog penelitian yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kajian teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

BAB II : Gambaran umumn, digunakan untuk menjelaskan mengenai letak geografis wilayah, sejarah terbentuknya, struktur kepengurusan, program pelayanan, dan fasilitas di Yayasan Panti Asuhan Atap Langit Yogyakarta.

BAB III : Pembahasan, merupakan bagian yang membahas tentang hasil penelitian mengenai Manajemen Pelayanan Sosial terhadap Kesejahteraan Anak Asuh di Panti Asuhan Atap Langit desa Keparakan Kecamatan Mergangsang Kota Yogyakarta.

BAB IV : Penutup, merupakan bab terakhir dari rangkaian pembahasan dalam penelitian ini. Pada bab ini memuat kesimpulan, saran-saran yang bermanfaat untuk Yayasan Panti Asuhan Atap Langit Yogyakarta dan lampiran-lampiran dari hasil penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil uraian penelitian tentang “Pelayanan Sosial Panti Asuhan Atap Langit Yogyakarta” maka peneliti menyimpulkan bahwa program pelayanan yang diberikan kepada anak-anak asuh di Panti Asuhan Atap Langit Yogyakarta sudah memberikan pelayanan sosial melalui Keputusan Menteri Sosial RI No. 30/HUK/2011 tentang standar nasional pengasuhan anak untuk Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak terbagi menjadi 2 standar Yaitu standar pelayanan berbasis Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak dan Standar Kelembagaan.

Dalam hal ini penyelenggara jenis sosial ialah Panti Asuhan Atap Langit ada beberapa penilaian dalam mengetahui layak tidaknya panti asuhan Atap Langit dikatakan belum memenuhi standar Kelembagaan panti asuhan. Standar Kelembagaan panti asuhan yang ada di Panti Asuhan Atap Langit mulai dari kelembagaan sudah jelas ada bukti Akte Notaris akan tetapi tidak memiliki Akreditasi, Visi misi sudah ada untuk menjadi landasan berdirinya panti asuhan, Organisasi dan tata kerja sudah di atur dalam struktur panti dan penjelasan kinerja masing masing. Sumber daya manusia di panti asuhan Atap Langit masih sangat kurang dan minim karena kurangnya berbagai aspek didalamnya seperti aspek penyelenggaraan terdapat 3 unsur didalamnya yaitu unsur pimpinan dalam hal ini sudah terdapat kepala panti namun tidak ada kepala dalam bidang pelayanan yang lainya seperti kepala unit kesehatan, keterampilan,

pendidikan. Untuk unsur operasional tidak adanya pekerja sosial khusus pada bidangnya yang ada hanya pengasuh di panti mengaswasi anak asuh, instruktur atau pelatih dalam ketrampilan juga sudah tidak ada karena keterbatasan biaya dalam menggajinya. Kurangnya SDM dan pembiayaan menjadi salah satu penyebab tidak terpenhuninya pelayanan di Panti Asuhan Atap Langit, untuk itu perlunya bantuan dari pihak instansi terkait untuk membantu dalam mengoptimalkan pelayanan di Panti Asuhan Atap Langit.

B. Saran

Saran yang diberikan untuk Panti Asuhan Atap Langit Yogyakarta agar bisa meningkatkan Manajemen pelayanan sosial sebagai berikut:

1. Mencari atau Membangun kerjasama dengan donatur yang tetap untuk mendapatkan hasil tambahan untuk donatur yang diberikan kepada Panti Asuhan Atap Langit
2. Membuat papan struktur kepengurusan dan memberikan pembagian tugas sesuai divisi agar bisa menjalankan tugas sesuai yang diberikan
3. Menampung atau mencari relawan untuk menambah SDM yang masih kurang di panti, seperti pekerja sosial, karena ketika semakin banyak SDM yang bekerja maka panti asuhan bisa menjalankan program kerjanya dengan baik
4. Pengelola panti asuhan atap langit harus bisa menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, harus ada penetapan jadwal yang konsisten, dan memberikan motivasi kepada anak-anak, dukungan positif juga dapat membantu anak dalam minat belajarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- “ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 1979 Tentang Kesejahteraan Anak.” Diakses 28 Februari 2023.
<http://www.bphn.go.id/data/documents/79uu004.pdf>.
- Fadhilah, Noor. “Implementasi Manajemen Kinerja Pengurus Pada Pelayanan Sosial Asuhan Anak Budi Asih Bandar Lampung.” Undergraduate, UIN Raden Intan Lampung, 2017. <http://repository.radenintan.ac.id/1297/>.
- Lenaini, Ika. “Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling.” *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Sejarah* 6, no. 1 (30 Juni 2021): 33–39.
<https://doi.org/10.31764/historis.v6i1.4075>.
- “List Master Data | Aplikasi Dataku.” Diakses 11 April 2023.
http://bappeda.jogjaprov.go.id/dataku/data_dasar?id_skpd=5.
- “Mahmud Yunus, Kualitas Pelayanan Sosial di Yayasan Panti Sosial Asuhan Anak Al Mubarakah Lebak Bulus” t.t.
- Murdiyanto, Dr Eko. “Metode Penelitian Kualitatif,” t.t.
- Nur Syafni; Mujahiddin Mujahiddin. “Bentuk Pelayanan Sosial Pada Panti Sosial Anak Remaja Nusa Putera Dalam Mengembalikan Keberfungsian Sosial Anak.” *Jurnal Intervensi Sosial dan Pembangunan*, no. Vol 2, No 2 (2021): (JISP) (2021): 70–83.
- “Panti Asuhan Atap Langit.” Diakses 20 November 2023.
<https://www.kapilerindonesia.com/detailpanti/detail/108>.
- Papsa, Dwi. “Manajemen Pelayanan Sosial: Peran Pusat Dukungan Anak Dan Keluarga Di Panti Asuhan Yogyakarta.” *WELFARE: Jurnal Ilmu*

“UU No. 35 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak [JDIH BPK RI].” Diakses 3 Maret 2023.
<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/38723/uu-no-35-tahun-2014>.

Waze. “Petunjuk arah berkendara ke Yayasan Panti Asuhan Atap Langit, Gg. Rambutan.” Diakses 18 Oktober 2023. <https://www.waze.com/id/live-map/directions/id/jogja/yayasan-panti-asuhan-atap-langit?to=place.ChIJGZiZSplXeI4R63oLgcTo-mk>.

Hasil Observasi

Observasi Yayasan Panti Asuhan Atap Langit Yogyakarta pada tanggal 30 Agustus 2023

Hasil Wawancara

Wawancara Pra Penelitian dengan Pengurus Panti Asuhan Atap Langit Yogyakarta, pada tanggal 23 Februari 2023 di Panti Asuhan Atap Langit Yogyakarta

Wawancara dengan Ibu Ita selaku Kepala Panti Asuhan Atap Langit Yogyakarta pada tanggal 28 November 2023

Wawancara dengan Pak Andi selaku Sekretaris di Panti Asuhan Atap Langit Yogyakarta pada tanggal 08 Agustus 2023

Wawancara dengan Mbak Maulida selaku Bendahara II di Panti Asuhan Atap Langit Yogyakarta pada tanggal 28 November 2023

Wawancara dengan anak-anak Panti Asuhan Atap Langit Yogyakarta pada tanggal 30 Oktober 2023